

9 October 2024

Ikhtisar

Di bulan September 2024, dunia ekonomi Indonesia mencerminkan optimisme yang hati-hati di kalangan investor. Indeks Keyakinan Konsumen turun tipis ke 123.5, menandakan keraguan konsumen karena prospek pekerjaan yang memburuk dan ekspektasi pendapatan yang menurun, meskipun ada peningkatan tipis dalam indeks ketersediaan pekerjaan. Laporan Bank Dunia tentang pertumbuhan ekonomi Asia Timur dan Pasifik menunjukkan ketangguhan ekonomi Indonesia, tetapi menekankan perlunya peningkatan kesempatan kerja dan kemajuan teknologi untuk mempertahankan pertumbuhan. Kehati-hatian fiskal tetap menjadi kunci, dan pemerintahan yang akan datang akan berfokus pada pengelolaan rasio pajak dan utang negara dengan hati-hati. Meskipun ada rencana pengembangan perumahan dan infrastruktur yang ambisius, investasi di Nusantara, ibu kota baru Indonesia, masih lebih rendah dari target, sementara tren inflasi dan pembayaran utang luar negeri terus membebani prospek ekonomi Indonesia. Transisi energi terbarukan Indonesia masih lambat, dengan perdagangan karbon yang lesu, tetapi inisiatif baru seperti power wheeling dan kemitraan dalam ekonomi hijau menunjukkan potensi sektor ini untuk mendorong pertumbuhan di masa depan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Keyakinan Konsumen: Sesuai dengan ekspektasi kami, Indeks Keyakinan Konsumen Indonesia bulan September 2024 turun tipis ke 123.5, dari 124.4 di bulan Agustus, mencerminkan melemahnya sentimen di sebagian besar subindeks. Indeks kondisi ekonomi saat ini turun tipis ke 113.9, dan indeks prospek ekonomi turun 1.8 poin ke 133,1, menandakan kewaspadaan konsumen terkait tantangan jangka pendek. Subindeks ketersediaan lapangan kerja turun 1.1 poin ke 131.1, menunjukkan kekhawatiran terkait prospek ketenagakerjaan, sementara ekspektasi pendapatan juga menurun. Namun, ketersediaan lapangan kerja dibandingkan dengan enam bulan lalu sedikit membaik, naik ke 108.2. Indeks ini diperkirakan akan tetap flat dalam beberapa bulan mendatang, sehingga berpotensi menghambat pencapaian target pertumbuhan pemerintah sebesar 5%+, terutama di tengah potensi pelemahan IDR dan volatilitas pasar.

Pertumbuhan Ekonomi Asia Timur dan Pasifik: Bank Dunia telah merilis proyeksi ekonomi 6 bulan ke depan untuk Asia Timur dan Pasifik, yang memproyeksikan bahwa kedua kawasan tersebut akan tumbuh lebih cepat daripada wilayah lain di dunia pada tahun 2024. Namun, pertumbuhan tetap lebih lambat dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi, dengan output ekonomi di beberapa negara, khususnya di Pasifik, berpotensi melambat. Indonesia menjadi pengecualian, dengan pemulihan ekonomi yang lebih kuat. Laporan ini juga menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi dan meningkatkan kesempatan kerja untuk mempertahankan pertumbuhan jangka panjang, terutama dalam menghadapi ketegangan geopolitik dan dampak pandemi.

Strategi Pengelolaan Pajak dan Utang Indonesia: Wakil Ketua Partai Gerindra, Hashim Djojohadikusumo telah mengumumkan bahwa Bank Dunia siap membantu Indonesia dalam meningkatkan rasio pajaknya, yang hanya mencapai 10.31% dari PDB pada tahun 2023. Selain itu, pemerintahan baru di bawah Presiden Terpilih Prabowo Subianto akan mengelola utang negara dengan hati-hati, dengan rencana untuk secara bertahap meningkatkan rasio utang terhadap PDB sambil menghindari tindakan drastis. Strategi ini muncul di tengah tantangan ekonomi yang sedang berlangsung dan perlunya kehati-hatian fiskal.

Rencana Perumahan dan Infrastruktur Prabowo: Pemerintahan Presiden Terpilih Prabowo Subianto merencanakan inisiatif perumahan berskala besar, dengan target pembangunan 3 juta rumah per tahun. Program ambisius ini dirancang untuk memberdayakan usaha kecil dan mengurangi ketergantungan pada konglomerat konstruksi besar, yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi lokal.

Penanaman Modal Nusantara dan Pembebasan Lahan: Investasi swasta di ibu kota masa depan Indonesia, Nusantara (IKN), belum mencapai target 2024, baru mencapai IDR 58 triliun dari proyeksi IDR 100 triliun, Presiden Joko Widodo telah mendesak investor yang lebih serius untuk mulai bergerak. Selain itu, Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) telah menghabiskan IDR 2,8 triliun (USD 178.73 juta) untuk pembebasan lahan untuk pembangunan ibu kota, yang menekankan urgensi untuk memastikan infrastruktur yang memadai sebelum masa jabatan kepresidenan Jokowi berakhir.

9 October 2024

Tren Inflasi dan Deflasi Indonesia: Indonesia saat ini tengah berjuang melawan tren deflasi, menandai bulan kelima berturut-turut deflasi, yang oleh para ahli dikaitkan dengan menurunnya daya beli kelas menengah. Laju inflasi September tercatat sebesar 1.84% YoY, turun dari 2.12% pada Agustus. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengaitkan deflasi tersebut dengan kelebihan impor, yang semakin menegaskan tantangan ekonomi negara ini dalam upaya menyeimbangkan perdagangan dan konsumsi domestik.

Cadangan Devisa dan Pembayaran Utang: Bank Indonesia melaporkan penurunan cadangan devisa sebesar USD 0.3 miliar, sehingga angkanya menjadi USD 149.9 miliar pada akhir September. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri, yang menandakan tekanan fiskal yang berkelanjutan saat Indonesia mengelola kewajiban internasionalnya.

Inisiatif Perdagangan Karbon dan Energi Terbarukan Indonesia: Di tahun pertama perdagangan karbon, pasar Indonesia cenderung lesu karena kurangnya insentif regulasi untuk sektor swasta. Namun, pemerintah terus mendorong inisiatif baru untuk meningkatkan pasar energi terbarukan. Usulan power wheeling, yang memungkinkan perusahaan swasta untuk menjual energi terbarukan secara langsung kepada pelanggan melalui jaringan transmisi milik negara, bertujuan untuk mempercepat transisi Indonesia menuju energi bersih.

Politik

Transisi Kepresidenan dan Kebijakan Luar Negeri Prabowo: Saat Indonesia bersiap untuk pelantikan Presiden Terpilih Prabowo Subianto, lanskap politik tengah mengalami perubahan signifikan. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) telah mengindikasikan potensi dukungan untuk pemerintahan baru, yang mungkin akan membuat pemerintahan berjalan tanpa oposisi. Kebijakan luar negeri Prabowo diharapkan akan lebih berani, dengan peningkatan keterlibatan diplomatik secara global. Namun, visinya untuk kawasan Pasifik masih belum jelas, karena kawasan ini dapat menjadi area utama untuk stabilitas regional dan kerja sama ekonomi.

Relokasi Pegawai Negeri Sipil ke Nusantara: Presiden Joko Widodo telah mengumumkan bahwa ASN akan diminta untuk pindah ke Nusantara, ibu kota baru Indonesia, paling lambat Januari 2025. Langkah ini merupakan bagian dari visi yang lebih besar untuk menjadikan Nusantara sebagai pusat administrasi Indonesia, dengan pembangunan gedung-gedung pemerintahan utama diharapkan akan selesai bulan ini.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Indonesia dan Singapura Memperkuat Hubungan Ekonomi Digital: Indonesia dan Singapura telah berkomitmen untuk meningkatkan kolaborasi mereka dalam ekonomi digital, dengan target untuk menyelesaikan 50% Perjanjian Ekonomi Digital ASEAN pada akhir tahun 2024. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan interkoneksi dan ketahanan dalam infrastruktur digital Indonesia, yang merupakan komponen penting dari roadmap Digital Indonesia yang ambisius.

Stasiun Pendaratan Kabel Baru Telin di Manado: Infrastruktur telekomunikasi Indonesia mencatatkan peningkatan yang signifikan, dengan stasiun pendaratan kabel baru Telin di Manado. Stasiun tersebut merupakan bagian dari Sistem Kabel Bifrost, yang akan menghubungkan Indonesia dengan AS, yang diharapkan akan meningkatkan konektivitas digital global negara tersebut.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Tantangan Deforestasi dan Energi Terbarukan: Sebuah studi telah menyoroti bahwa deforestasi terus berlanjut pada tingkat yang mengkhawatirkan, dengan hilangnya sebagian besar kawasan hutan di Indonesia akibat kegiatan ilegal, yang memperburuk degradasi lingkungan. Sementara itu, sektor energi terbarukan Indonesia masih belum berkembang, meskipun potensi negara tersebut sangat besar. Upaya untuk memanfaatkan energi bersih sangat penting untuk memenuhi kebutuhan domestik dan komitmen iklim internasional.

Kemitraan Energi Hijau untuk Baterai Sepeda Motor Listrik: Green Power Group dan Green City Traffic telah bermitra untuk memproduksi 31,000 baterai sepeda motor listrik pada akhir tahun 2024. Inisiatif ini juga akan memperluas jaringan stasiun pertukaran baterai kendaraan listrik Indonesia, yang berkontribusi pada upaya Indonesia untuk mengurangi emisi karbon dan mempromosikan transportasi berkelanjutan.

9 October 2024

Pergerakan Pasar

Pasar Asia-Pasifik mencatatkan pergerakan yang beragam. Nikkei 225 turun 1.0% ke level 38,938, yang menunjukkan kehati-hatian investor di tengah ketidakpastian ekonomi global. Sebaliknya, Shanghai Composite Tiongkok mengalami kenaikan signifikan sebesar 4.6% dan ditutup di level 3,490, menandakan optimisme yang kemungkinan didorong oleh faktor domestik seperti langkah-langkah stimulus. Namun, Hang Seng Index anjlok 9.4% ke level 20,927, di tengah kekhawatiran terkait pasar properti Tiongkok dan sentimen risk-off global. Kospi Korea Selatan juga turun 0.6%, ditutup di level 2,594, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia naik 0.7% menjadi 7,557, didukung oleh kinerja yang kuat di sektor keuangan. Di sisi mata uang, nilai tukar USD/IDR sedikit menguat, naik 0.2% ke level 15,645, menunjukkan stabilitas rupiah di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Sementara itu, pasar komoditas menunjukkan pelemahan; emas turun 0.1% ke level USD 2,641 per ons, dan minyak Brent turun 1.8% ke level USD 80 per barel, karena kekhawatiran atas permintaan global membebani harga.

Kinerja positif IHSG terutama didorong oleh kenaikan saham sektor keuangan, dengan sektor IDXFIN muncul sebagai top gainer. Di antara top leading movers adalah BBRI, yang naik 3.7% ke level IDR 5,000, BMRI naik 2.9% ke level IDR 7,075, dan TLKM naik 3.1% ke level IDR 2,990. Sementara itu, sektor IDXBASIC menjadi sektor top loser. Saham-saham top lagging movers diantaranya MDKA yang anjlok 4.8% ke IDR 2,580, dan ADRO yang turun 2.3% ke IDR 3,800, karena harga komoditas yang melemah membebani sektor tersebut.

Investor asing mencatatkan net sell IDR 39.7 miliar di pasar reguler dan IDR 125.9 miliar di pasar negosiasi. Namun, sejumlah saham utama masih mencatatkan net buy asing, termasuk BMRI, ASII, dan ANTM, yang masing-masing naik sebesar 2.9%, 1.1%, dan 3.7%. Di sisi lain, investor asing melepas saham BBRI, yang naik 3.7%, bersama dengan ADRO, BRIS, dan UNTR, yang masing-masing mencatat penurunan sebesar 2.3%, 4.8%, dan 2.4%.

Dari sisi nilai perdagangan, BBRI menjadi saham yang paling banyak diperdagangkan, ditutup naik 3.7% ke level IDR 5,000, diikuti oleh BBKA, BMRI, BBNI, dan TLKM, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap kinerja positif pasar secara keseluruhan.

Pasar saham Indonesia tetap tangguh meskipun ada tekanan eksternal. Investor saat ini fokus pada kinerja sektor keuangan di tengah ketidakpastian global. Namun, investor disarankan untuk tetap berhati-hati karena volatilitas terus memengaruhi sentimen pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia melemah tipis hari ini, terutama didorong oleh pelemahan obligasi pemerintah (SBN) tenor menengah, meskipun nilai tukar rupiah sedikit menguat. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.08% dengan return year to date mencapai 4,72%. Sebaliknya, seri SBN 10 tahun (FR0100) menunjukkan penguatan dengan imbal hasil ditutup sebesar 6.71%, yang menandakan ketahanan SBN dengan tenor lebih panjang.

Nilai tukar rupiah menguat 32 poin dan ditutup pada level IDR 15,655 per USD, didukung oleh kondisi domestik yang kondusif. Namun, dari sisi global, imbal hasil obligasi Treasury AS tenor 10 tahun naik tipis 0.010 basis poin ke 4.018%, yang mencerminkan kekhawatiran yang berkelanjutan terhadap inflasi global dan ketidakpastian ekonomi.

Dari sisi aktivitas perdagangan, volume pasar obligasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Total volume transaksi turun 14.93% menjadi IDR 44.69 triliun pada perdagangan hari ini, dari IDR 52.54 triliun pada perdagangan sebelumnya. Frekuensi transaksi juga turun 12.33% dari 3,869 menjadi 3,392 transaksi. Meskipun terjadi penurunan aktivitas perdagangan, pasar obligasi relatif stabil, didukung minat investor terhadap obligasi jangka panjang yang menopang harga. Dinamika ini menunjukkan bahwa meskipun obligasi jangka menengah menghadapi tekanan, obligasi jangka panjang tetap diminati di tengah menguatnya nilai tukar rupiah dan sentimen pasar yang positif.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di 4% pada hari Selasa, mendekati titik tertingginya dalam lebih dari dua bulan di saat investor mengantisipasi pemotongan suku bunga yang tidak terlalu agresif dari Federal Reserve, menyusul laporan pekerjaan bulan September yang lebih kuat dari perkiraan. Data hari Jumat mengungkapkan nonfarm payroll AS naik 254,000, jauh di atas proyeksi 140,000, dan tingkat pengangguran secara tak terduga turun menjadi 4.1% dari 4.2%.

9 October 2024

Pasar sekarang memperkirakan peluang 87% bahwa Fed akan menerapkan pemotongan suku bunga 25 basis poin pada bulan November, menurut FedWatch Tool CME. Investor sekarang fokus pada rilis risalah rapat Fed yang akan datang pada hari Rabu dan laporan indeks harga konsumen pada hari Kamis untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang suku bunga.

Outlook

Mengingat pergerakan pasar baru-baru ini, sejumlah faktor kemungkinan akan terus membentuk lintasan pasar obligasi Indonesia. Depresiasi rupiah yang sedang berlangsung dapat memberikan tekanan lebih lanjut pada imbal hasil obligasi di saat investor berupaya mengurangi risiko mata uang.

Investor perlu memantau respons kebijakan domestik, seperti intervensi oleh Bank Indonesia, untuk menstabilkan rupiah dan mendukung pasar obligasi. Lebih jauh, setiap perubahan sentimen risiko global, yang didorong oleh faktor-faktor seperti data inflasi atau perkembangan geopolitik, dapat memengaruhi minat investor terhadap aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia.

Minggu lalu, imbal hasil obligasi 10 tahun acuan meningkat, dengan kisaran 6.7-6.8 menjadi penentu utama untuk peningkatan imbal hasil lebih lanjut. Penurunan di bawah 6.55 dapat menghidupkan kembali potensi penurunan imbal hasil.

Korelasi imbal hasil obligasi - ekuitas AS 3 hari menunjukkan bahwa indikator ekonomi makro AS yang positif baru-baru ini lebih kuat daripada risiko geopolitik, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi positif yang kuat antara imbal hasil obligasi dan pasar ekuitas. Ini juga merupakan tanda bahwa, dalam jangka pendek, aset AS menjadi tempat berlindung yang aman di tengah risiko geopolitik.

Namun, ini belum tentu menjadi kabar baik bagi pasar obligasi Indonesia. Arus masuk modal asing mungkin melambat, dan dalam kasus terburuk, dapat mengakibatkan pembalikan aliran modal. Di dalam negeri, korelasi 3 hari antara ekuitas dan imbal hasil obligasi menunjukkan pergerakan terbalik, yang menunjukkan bahwa investor domestik mencari keamanan dengan beralih ke aset pendapatan tetap.

Strategi

Analisis Grafik RRG: Imbal hasil obligasi jangka pendek (kurang dari 10 tahun) masih tertinggal dibandingkan dengan imbal hasil obligasi acuan 10 tahun, kecuali untuk tenor 1-2-9 tahun. Mengingat dinamika global, kami merekomendasikan strategi sebagai berikut:

INDOGB: FR68, FR65, FR59, FR42, FR91

INDOIS: PBS37, PBS35

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

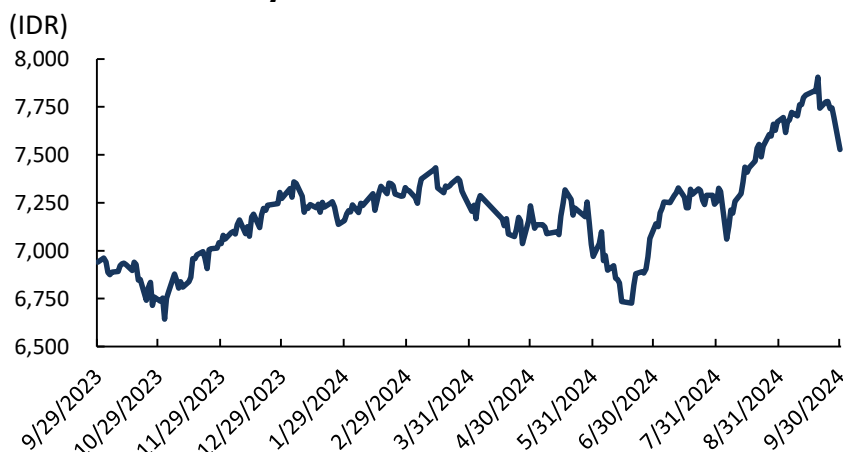
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,537
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,219
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,206
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,504
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,013
JPY / USD	148	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,652
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,578
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,170
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,012
		USD / IDR	15,655

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 165.6 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	10.0	5,00	3.7	1.0	-12.6	-171
ADRO	0.8	3,800	-2.3	-0.2	59.6	-66
BRIS	0.4	3,050	4.8	1.3	75.2	-61
UNTR	0.5	26,425	-2.4	-2.6	16.7	-47
BRMS	0.4	276	-2.8	20.0	62.3	-26
PANI	0.1	11,350	0.8	-1.5	131.6	-22
INKP	0.2	8,525	-2.8	-1.4	2.4	-21
ELSA	0.1	492	-5.3	3.7	26.8	-19
GOTO	0.4	60	0.0	-9.0	-30.2	-18
BBCA	0.4	10,400	0.9	0.7	10.6	-16

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	3.7	65.26	750	BREN	-0.7	-16.16	896
BMRI	2.9	44.65	654	ADMR	-5.5	-8.39	59
BBCA	0.9	29.49	1,269	GEMS	-4.5	-7.81	68
TLKM	3.1	21.54	296	MDKA	-4.7	-7.68	63
BRIS	4.8	15.44	139	INCO	-6.1	-6.87	44
BBNI	2.8	13.38	198	ADRO	-2.3	-6.68	117
ASII	2.4	12.22	212	UNTR	-3.5	-5.85	99
ICBP	2.5	8.44	143	MBMA	-3.5	-5.21	59
DSSA	0.7	6.05	316	BUMI	-5.2	-4.48	50
CUAN	2.8	5.43	80	SRTG	-1.6	-4.26	32

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

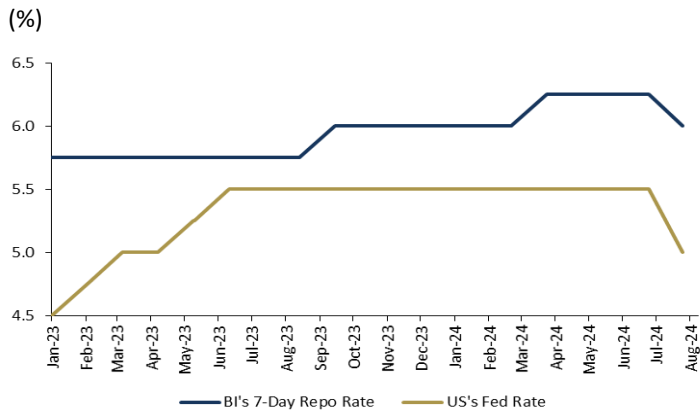
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	2.0T	14.2	62.8B	571.5B	1.4T	508.7B	1.5T
IDXNONCYC	614.9B	4.3	31.9B	276.6B	338.2B	244.6B	370.2B
IDXHEALTH	183.8B	1.3	31.2B	81.7B	102.1B	50.5B	133.3B
IDXPROPERT	500.1B	3.5	31.0B	135.4B	364.7B	104.4B	395.7B
IDXINDUST	476.1B	3.4	17.9B	237.4B	238.6B	219.5B	256.5B
IDXINFRA	986.3B	7.0	16.9B	423.1B	563.2B	406.2B	580.1B
COMPOSITE	14.0T	100.0		5.4T	8.5T	5.6T	8.4T
IDXTRANS	81.8B	0.5	-282.2M	4.4B	77.3B	4.7B	77.0B
IDXTECHNO	579.4B	4.1	-21.6B	118.4B	461.0B	140.1B	439.3B
IDXENERGY	1.7T	12.1	-72.3B	358.4B	1.4T	430.7B	1.3T
IDXCYCLIC	680.9B	4.8	-119.7B	141.8B	539.1B	261.6B	419.3B
IDXFINANCE	6.1T	43.5	-143.4B	3.1T	3.0T	3.2T	2.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

9 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

9 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.68	6.5%	100.24	6.1%	6.3%	100.13	(19.80)	Expensive	0.68
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.94	11.0%	104.24	6.2%	6.3%	104.19	(10.36)	Expensive	0.90
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.36	7.3%	101.20	6.3%	6.3%	101.16	(4.84)	Expensive	1.29
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.52	5.5%	98.81	6.3%	6.4%	98.78	(2.23)	Expensive	1.45
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.94	12.0%	110.11	6.3%	6.4%	110.09	(4.20)	Expensive	1.76
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.94	8.4%	103.74	6.3%	6.4%	103.58	(10.16)	Expensive	1.80
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.52	5.1%	97.35	6.3%	6.4%	97.05	(13.11)	Expensive	2.35
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.60	7.0%	101.43	6.4%	6.4%	101.37	(2.92)	Expensive	2.38
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.77	10.3%	109.64	6.4%	6.4%	109.55	(4.61)	Expensive	2.41
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.27	5.6%	97.01	6.6%	6.5%	97.52	17.83	Cheap	2.96
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.36	10.0%	110.75	6.4%	6.5%	110.54	(8.32)	Expensive	2.88
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.60	6.1%	99.01	6.4%	6.5%	98.91	(3.49)	Expensive	3.23
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.85	6.4%	99.88	6.4%	6.5%	99.64	(7.60)	Expensive	3.41
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.27	6.4%	99.65	6.5%	6.5%	99.62	(1.05)	Expensive	3.71
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.44	9.0%	109.35	6.5%	6.5%	109.46	2.07	Cheap	3.73
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.52	6.9%	101.48	6.5%	6.5%	101.39	(2.42)	Expensive	3.87
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.60	8.3%	106.86	6.5%	6.5%	106.79	(2.06)	Expensive	3.86
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.77	6.5%	100.28	6.4%	6.6%	99.66	(13.30)	Expensive	4.78
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.85	10.5%	118.77	6.6%	6.6%	118.82	0.15	Cheap	4.52
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.94	7.0%	102.42	6.5%	6.6%	102.05	(7.85)	Expensive	4.90
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.36	6.5%	99.91	6.5%	6.6%	99.51	(8.08)	Expensive	5.20
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.52	7.8%	105.97	6.6%	6.6%	106.00	0.53	Cheap	5.14
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.60	8.8%	111.64	6.5%	6.6%	111.33	(5.99)	Expensive	5.12
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.77	9.5%	115.39	6.6%	6.6%	115.56	2.19	Cheap	5.11
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.52	6.4%	98.54	6.6%	6.6%	98.44	(1.73)	Expensive	5.93
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.69	8.3%	109.70	6.6%	6.6%	109.53	(3.14)	Expensive	5.84
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.86	7.5%	105.31	6.6%	6.7%	105.11	(3.49)	Expensive	6.00
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.36	7.0%	101.95	6.7%	6.7%	102.08	1.77	Cheap	6.35
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.61	6.6%	99.63	6.7%	6.7%	99.64	0.00	Cheap	6.56
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.36	6.6%	99.32	6.7%	6.7%	99.44	1.58	Cheap	6.97
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.44	8.4%	111.00	6.8%	6.7%	111.52	6.68	Cheap	6.75
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.69	7.5%	104.93	6.8%	6.7%	105.67	9.32	Cheap	7.50
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.77	6.8%	100.26	6.7%	6.7%	100.00	(3.60)	Expensive	7.62
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.61	8.3%	111.29	6.8%	6.8%	111.75	5.09	Cheap	7.72
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.69	6.3%	96.42	6.7%	6.8%	95.81	(7.98)	Expensive	8.27
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.61	9.8%	123.84	6.9%	6.8%	124.73	8.89	Cheap	7.85
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.78	6.4%	96.58	6.8%	6.8%	96.39	(2.43)	Expensive	8.62
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.61	7.5%	105.24	6.9%	6.8%	105.95	7.66	Cheap	8.69
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.69	7.1%	102.48	6.8%	6.8%	102.65	1.73	Cheap	8.88
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.78	10.5%	133.29	6.7%	6.8%	132.48	(7.94)	Expensive	8.14
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.53	8.4%	114.95	6.7%	6.8%	113.98	(9.80)	Expensive	8.81
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.53	7.5%	105.25	6.9%	6.9%	106.05	8.11	Cheap	9.31
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.61	9.5%	125.76	6.9%	6.9%	125.71	(0.68)	Expensive	9.28
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.53	6.4%	95.77	6.8%	6.9%	94.77	(10.23)	Expensive	10.35
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.70	7.1%	101.77	6.9%	6.9%	102.32	5.25	Cheap	10.21
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.70	7.1%	101.26	7.0%	6.9%	102.24	9.19	Cheap	10.48
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.37	8.8%	120.87	6.8%	6.9%	119.39	(12.31)	Expensive	10.25
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.62	7.4%	104.95	6.9%	7.0%	104.86	(0.85)	Expensive	11.51
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.87	6.9%	99.28	6.9%	7.0%	98.93	(3.02)	Expensive	12.25
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.79	6.9%	99.07	6.9%	7.0%	98.89	(1.56)	Expensive	12.58
51	FR105	8/27/2024	7/15/2064	39.79	6.9%	100.05	6.9%	6.9%	99.50	(4.15)	Expensive	13.60

Source: Bloomberg, SSI Research

9 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	0.02	6.6%	100.01	5.9%	6.2%	100.01	(33.30)	Expensive	0.01
2	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.85	5.4%	99.42	6.1%	6.3%	99.28	(18.55)	Expensive	0.83
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.02	6.1%	99.91	6.2%	6.3%	99.86	(5.39)	Expensive	0.98
4	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.76	4.9%	97.48	6.4%	6.3%	97.65	9.91	Cheap	1.68
5	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.10	8.5%	104.38	6.2%	6.3%	104.22	(9.10)	Expensive	1.93
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.27	6.0%	99.17	6.4%	6.3%	99.31	6.67	Cheap	2.10
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.02	9.0%	107.15	6.4%	6.4%	107.13	(1.12)	Expensive	2.64
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.60	7.6%	103.90	6.4%	6.4%	103.92	0.02	Cheap	3.16
9	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.77	5.9%	98.21	6.4%	6.4%	98.28	1.93	Cheap	3.35
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.60	8.1%	107.62	6.5%	6.5%	107.66	0.50	Cheap	4.55
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.10	8.9%	113.31	6.5%	6.5%	113.16	(2.84)	Expensive	5.40
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.60	8.4%	110.92	6.5%	6.5%	110.81	(2.13)	Expensive	5.74
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.60	8.4%	111.55	6.6%	6.6%	111.64	1.02	Cheap	6.29
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.44	6.4%	98.76	6.6%	6.6%	98.37	(5.73)	Expensive	7.11
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.52	8.6%	113.75	6.7%	6.6%	114.06	3.90	Cheap	6.67
16	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.44	6.9%	101.03	6.7%	6.7%	101.62	7.39	Cheap	7.99
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.36	6.1%	94.66	6.7%	6.7%	95.05	4.81	Cheap	8.57
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.69	6.5%	97.90	6.7%	6.8%	97.66	(2.82)	Expensive	9.47
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.95	9.0%	121.90	6.7%	6.8%	121.41	(4.53)	Expensive	9.27
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.78	6.6%	98.73	6.8%	6.8%	98.27	(4.75)	Expensive	10.04
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.44	6.8%	99.34	6.8%	6.8%	99.37	0.26	Cheap	10.30
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.53	6.8%	99.36	6.8%	6.8%	99.14	(2.13)	Expensive	10.51
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.03	7.8%	109.75	6.9%	6.9%	109.70	(0.48)	Expensive	11.04
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.70	6.8%	99.02	6.8%	6.9%	98.32	(6.32)	Expensive	11.66
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.78	8.0%	112.67	6.9%	6.9%	112.56	(0.99)	Expensive	11.13
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.20	6.9%	98.29	7.0%	6.9%	99.39	9.31	Cheap	11.98

Source: Bloomberg, SSI Research

9 October 2024

Research Team			
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolfo.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.